

Penerapan Media *Wayground* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di SDN 147 Wonorejo Kabupaten Luwu Timur

Ella Rahmadani ¹, Juwita Crestiani M. ², Andi Kilawati ³

^{1,2,3} Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

¹ rahmadaniella3@gmail.com

² juwitacrestiani@uncp.ac.id

³ andikilawati@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa dengan komposisi 11 laki-laki dan 9 perempuan. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar IPAS siswa mencapai 66,5 sehingga masuk dalam kategori kurang. Ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 65% atau 13 dari total 20 siswa. Hasil belajar IPAS siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus II dengan rata-rata nilai mencapai 80 yang masuk kategori sangat baik. Keterlaksanaan pembelajaran pada tahap tersebut tercatat sangat baik dengan persentase 90%. Sebanyak 18 dari 20 siswa atau 90% berhasil mencapai ketuntasan klasikal. Sementara itu, aktivitas siswa tergolong cukup aktif dengan capaian 68% dan keterlaksanaan pembelajaran sebelumnya berada pada kategori baik dengan angka 78%. Partisipasi siswa tercatat sangat tinggi, mencapai angka 80%. Peningkatan capaian belajar IPAS sebesar 25% pun telah berhasil direalisasikan. Tiga indikator keberhasilan ditetapkan sebagai tolok ukur, yakni ketercapaian nilai KKTP 70 oleh setidaknya 75% siswa, keterlaksanaan proses pembelajaran pada kisaran 50% hingga 69%, serta rentang aktivitas siswa antara 70% hingga 79%. Semua sasaran tersebut sudah terpenuhi secara menyeluruh. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa tampak signifikan di setiap tahapan. Kategori kurang diraih pada siklus I dengan rata-rata skor 66,5 dan ketuntasan klasikal mencapai 65%. Angka ketuntasan klasikal tersebut melonjak menjadi 90% pada siklus II bersamaan dengan rata-rata nilai yang naik drastis ke angka 80 dalam predikat sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPAS; Media *Wayground*; Siswa Kelas V

Pendahuluan

Pendidikan menjadi instrumen utama dalam mentransfer kebudayaan lintas generasi yang dilakukan secara sistematis. Bukan sekadar transmisi nilai-nilai yang telah mapan, setiap peserta didik justru berperan aktif memodifikasi warisan budaya tersebut agar tetap adaptif dan fungsional di era mendatang (Rahman dkk, 2022). Fungsi esensial pendidikan terletak pada pembentukan kepribadian, cara berpikir, serta kompetensi siswa sebagai bekal

menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Perubahan fundamental di berbagai bidang kehidupan dipicu oleh pesatnya kemajuan teknologi, dan sektor pendidikan pun tak luput dari transformasi ini.

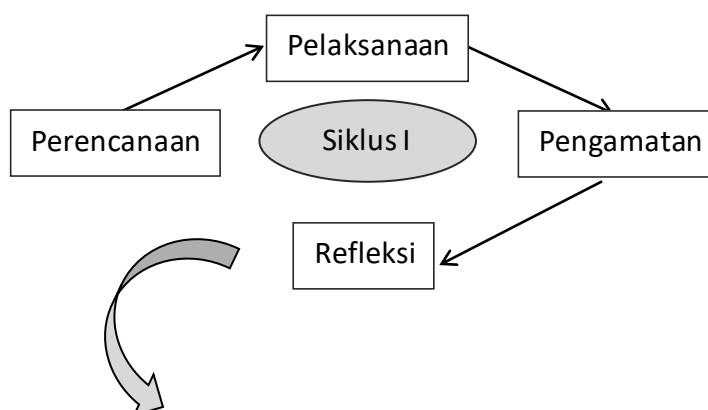
Hasil belajar IPAS siswa di kelas V SDN 147 Wonorejo belum menunjukkan capaian optimal berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 27 Oktober 2025. Dari dua puluh peserta didik, dua belas orang atau 60% berada pada level rendah dengan perolehan skor antara 60 hingga 69. Tiga siswa (15%) menempati kategori baik pada rentang 70–79, sementara lima orang (25%) mencapai kategori sangat baik dengan nilai 80–100. Dominasi capaian pada level rendah menjadikan proporsi tersebut belum ideal dan belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

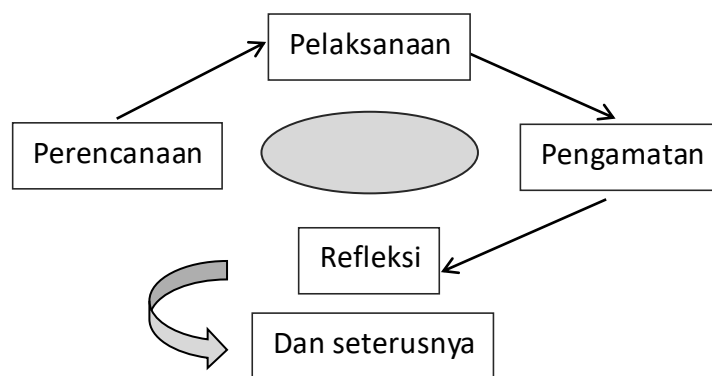
Efektivitas pembelajaran tidak dapat ditentukan tanpa melalui evaluasi proses belajar yang menjadi langkah fundamental. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tercermin dari capaian yang diraih siswa selama mengikutinya. Aspek-aspek yang menggambarkan perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajar tertentu harus menjadi fokus utama dalam penilaian. Data mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional diperoleh melalui pengukuran capaian belajar dalam penelitian (Lindaswari, 2020). Alat pemantau kemajuan siswa sekaligus penyedia umpan balik untuk memperbaiki mutu pembelajaran merupakan fungsi penilaian hasil belajar yang melampaui sekadar pemberian angka. Pemanfaatan beragam media digital dalam proses asesmen didorong oleh perkembangan teknologi pendidikan. Platform yang cukup populer untuk keperluan tersebut adalah Wayground. Kuis online menjadi basis dari alat pembelajaran bernama Wayground ini. Meskipun banyak pihak hanya menggunakannya sebagai permainan, Wayground memiliki beragam fungsi sebagai media pembelajaran seperti untuk kuis dan ujian semester (Amany, 2020).

Metode

Studi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode pilihan. Serangkaian tindakan di dalam kelas memungkinkan guru mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar mengajar sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Penerapan prosedur yang bersifat siklus dan berulang, bukan linier, terus berlanjut hingga capaian pembelajaran yang telah ditentukan berhasil diperoleh. Perencanaan, implementasi, pengamatan, dan evaluasi merupakan empat aktivitas inti yang berjalan secara berkesinambungan dalam setiap siklus. Proses ini terus diulang hingga seluruh target yang telah ditentukan mampu diraih dengan optimal.

Gambar 1. Desain Penelitian





Desain Penelitian Kemmis and Mc.Taggart

Perencanaan diawali dengan diskusi bersama guru kelas V untuk menyepakati target kompetensi mata pelajaran IPAS. Kurikulum yang berlaku dianalisis secara komprehensif, lalu disusun modul ajar dan skenario pembelajaran sebagai panduan. Kisi-kisi tes dan soal evaluasi dirancang untuk mengukur pemahaman siswa, sedangkan bahan ajar serta media pendukung turut dipersiapkan. Peningkatan capaian akademik siswa pada mata pelajaran IPAS menjadi fokus utama riset ini melalui penerapan media pembelajaran Wayground. Skenario dalam modul digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan di kelas. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi belajar-mengajar dan dampaknya pada siswa kelas V selama kegiatan berlangsung. Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil setelah tindakan diberikan, kemudian data dicermati dan ditarik kesimpulan.

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 147 Wonorejo yang berada di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Kegiatan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan tes. Selama proses tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dengan memanfaatkan media Wayground. Pada akhir siklus I, tes diberikan untuk mengukur perkembangan hasil belajar IPAS siswa.

Analisis kuantitatif terhadap data observasi dan tes digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan capaian pembelajaran dengan cara menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Keberhasilan penelitian ditandai oleh keterlaksanaan pembelajaran yang berkisar antara 50% hingga 69%, aktivitas siswa dalam rentang 70%–79%, serta hasil belajar klasikal sebesar 75% yang telah memenuhi KKTP 70–100. Sejumlah rumus yang telah ditetapkan diterapkan dalam proses analisis data tersebut.

1. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

$$\text{persentase \%} = \frac{\text{jumlah indikator terlaksana}}{\text{jumlah seluruh indikator}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran

Persentase(%)	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
50-69	Cukup
31-49	Kurang
<30	Sangat Kurang

Sumber: Sudjana (Ismayanti, 2023)

2. Observasi aktivitas siswa

$$\text{persentase \%} = \frac{\text{jumlah aktivitas terlaksana}}{\text{jumlah seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria tingkat aktivitas siswa

Persentase(%)	Kategori
80-100	Sangat Aktif
70-79	Aktif
61-69	Cukup Aktif
<60	Kurang Aktif

Sumber: Triatno (Lestarina, 2023)

3. Tes (pilihan ganda dan essay)

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. Kriteria penskoran hasil belajar

Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Kurang
0-59	Sangat Kurang

Sumber : (Suprati, 2021)

Hasil

Penerapan Media Wayground pada siswa kelas V SDN 147 Wonorejo, Kabupaten Luwu Timur, mendorong peningkatan capaian akademik pada mata pelajaran IPAS. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu observasi terhadap keterlaksanaan proses belajar, pengamatan aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II terkonfirmasi oleh seluruh instrumen yang digunakan.

Tabel 4. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Siklus	Persentase	Kategori
I	78%	Baik
II	90%	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4, rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan media *Wayground* pada siklus I sebesar 78% dengan kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan pada tindakan di siklus II, rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Persentase	Kategori
I	68%	Cukup Aktif
II	80%	Sangat Aktif

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Berdasarkan tabel 5, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan media *Wayground* pada siklus I sebesar 68% dengan kategori cukup aktif. Setelah dilakukan perbaikan pada tindakan di siklus II, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 80% kategori sangat aktif.

Tabel 6. Hasil tes belajar IPAS siswa

Siklus	Persentase	Kategori
I	65	Kurang
II	90	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Berdasarkan tabel 6, nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa pada siklus I sebesar 65 dengan kategori kurang dan setelah dilakukan perbaikan tindakan melalui penerapan media *Wayground* rata-rata hasil belajar IPAS siswa meningkat menjadi 90 kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa mencapai 25% yang menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Pembahasan

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I baru mencapai 78% sehingga masuk dalam kategori baik. Angka keaktifan peserta didik sebesar 68% tergolong cukup aktif. Hasil belajar IPAS menunjukkan rata-rata 66,5 yang tergolong kurang. Ketuntasan belajar baru diraih oleh 65% siswa atau setara 13 orang. Sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Intervensi perbaikan menjadi keharusan pada siklus berikutnya.

Hasil evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik pada siklus pertama belum memenuhi indikator yang ditargetkan karena tergolong rendah. Faktor utama penyebabnya adalah kurang optimalnya pelaksanaan tahapan pembelajaran oleh peneliti. Permasalahan ini muncul dari dua sisi, yaitu peneliti dan siswa. Media *wayground* yang dirancang untuk mendorong partisipasi siswa belum digunakan secara maksimal oleh peneliti sebagai alat bantu dalam proses belajar. Sejumlah langkah pembelajaran yang tidak dijalankan secara menyeluruh mengakibatkan efektivitas kegiatan mengajar belum tercapai. Selain itu, alokasi waktu yang digunakan juga melenceng dari rencana yang telah ditetapkan dalam modul ajar. Dari pihak peserta didik, rendahnya fokus dan keterlibatan aktif selama pembelajaran menjadi kendala utama. Banyak siswa masih menunjukkan rasa ragu ketika diminta mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan saat media *Wayground* digunakan.

Berbagai hambatan yang teridentifikasi selama siklus I mendorong peneliti untuk menerapkan sejumlah perbaikan pada siklus II. Dampak dari langkah tersebut terlihat pada

peningkatan signifikan di setiap aspek pembelajaran. Kualitas pelaksanaan pembelajaran yang semula berada di angka 78 persen berhasil dinaikkan menjadi 90 persen sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Partisipasi aktif siswa pun meningkat dari 68 persen menjadi 80 persen yang tergolong sangat aktif. Rata-rata hasil belajar IPAS mengalami lonjakan dari 66,5 poin menjadi 80 poin dalam kategori baik. Ketuntasan belajar mencapai 90 persen yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Sunardin dkk. (2023) menekankan bahwa mutu pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan media pembelajaran yang bermutu. Alat bantu yang efektif berperan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Pada siklus tersebut, penerapan media Wayground terbukti menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Kontribusi media pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas. Pemilihan media yang relevan dan menarik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Wayground berfungsi sebagai instrumen yang membantu guru menyajikan konten secara interaktif dan atraktif. Penggunaan media ini tidak hanya mempermudah penyerapan materi oleh siswa tetapi juga mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan Salsabila dkk. (2020), efektivitas pembelajaran melalui aplikasi Wayground tergolong tinggi. Siswa mampu memahami materi secara mandiri tanpa memerlukan pendampingan guru berkat keefektifan tersebut. Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar pun meningkat seiring penggunaan aplikasi ini. Sebelum mengkaji lebih jauh tentang pemanfaatan Wayground sebagai media pembelajaran, Sattar dkk. (2021) mengemukakan bahwa fitur mode kertas menjadi keunggulan utama aplikasi ini. Fitur tersebut secara signifikan menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Wayground merupakan aplikasi pembelajaran berbasis permainan yang efektif mendukung kegiatan belajar sekaligus berfungsi sebagai alat evaluasi. Keberadaan mode kertas memungkinkan guru tetap melaksanakan pembelajaran meskipun siswa tidak memiliki akses ke perangkat digital karena proses belajar dapat berlangsung melalui bantuan QR code.

Berdasarkan perbandingan antara siklus I dan siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS. Hal tersebut terlihat dari peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa serta nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Sebagai hasil dari temuan tersebut maka, penerapan media *Wayground* terbukti efektif sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS SDN 147 Wonorejo.

Kesimpulan

Data yang terkumpul menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata skor yang dicapai baru sebesar 66,5 sehingga berada

dalam kategori kurang dengan persentase ketuntasan klasikal 65% atau sebanyak 13 dari 20 siswa. Proses pembelajaran tercatat terlaksana sebesar 78% yang masuk kategori baik, sedangkan tingkat partisipasi siswa mencapai 68% dalam kategori cukup aktif. Memasuki siklus kedua, terjadi lonjakan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai meningkat menjadi 80 yang termasuk kategori sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 90% yang setara dengan 18 dari 20 siswa. Pelaksanaan pembelajaran mencapai angka 90% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa meningkat menjadi 80% dalam kategori sangat aktif.

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan seluruhnya terpenuhi, mencakup keterlaksanaan pembelajaran pada rentang 50 hingga 69 persen, aktivitas siswa antara 70 hingga 79 persen, dan minimal 75 persen peserta didik memperoleh nilai KKTP sebesar 70. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 65 persen dengan rerata nilai 66,5 yang tergolong kurang. Angka tersebut meningkat drastis pada siklus II menjadi 90 persen dengan rerata 80, sehingga masuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar IPS siswa tercatat sebesar 25 persen berdasarkan capaian indikator yang telah dirumuskan.

Referensi

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Amany, A. (2020). Wayground sebagai media evaluasi pembelajaran daring pelajaran matematika artikel info abstrak. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–11. academia.edu
- Lindaswari, T. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan model inkuiri pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Lirik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 369–379. kemdikbud.go.id
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi Wayground sebagai media pembelajaran ditengah pandemi pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2), 163–173.
- Sattar, M., Amin, F. H., & Nawir, N. (2021). Penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran di tengah pandemi pada siswa Madrasah Aliyah As'adiyah Dapoko Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 95–102.
- Sunardin, Kilawati, A., & Kasma, S. (2023). Pengembangan vidio pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 633–642.